

Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres dan Ansietas pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung

Eka Yuliana Martogi Simalango¹, Oktafany², Anisa Nuraisa Jausal³, Khairun Nisa Berawi⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Skripsi merupakan salah satu persyaratan akhir pendidikan akademis yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa tingkat akhir. Dalam penulisan skripsi menuntut mahasiswa untuk dapat berpikir lebih keras sehingga hal tersebut dapat menimbulkan stres maupun kecemasan. Dalam mengatasi hal tersebut mahasiswa memerlukan suatu keyakinan dalam dirinya untuk dapat menyelesaikan tugasnya, yaitu dengan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan efikasi diri terhadap tingkat stres dan ansietas pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden terdiri dari 180 mahasiswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Analisis yang digunakan adalah Kruskal-Wallis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 56 mahasiswa (68,3%) mengalami stres sedang dan 36 mahasiswa (43,9%) mengalami ansietas ringan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat stres (p -value 0,043) dan terdapat hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas (p -value 0,039).

Kata kunci: Ansietas, Efikasi diri, Mahasiswa, Skripsi, Stres

Correlation Of Self-Efficacy To Stress And Anxiety Level In Students Who Are Completing The Final Program Of Doctor Education University Of Lampung

Abstract

Thesis is one of the final requirements for academic education that must be completed by final year students. Writing a thesis requires students to think harder and can cause stress and anxiety. In overcoming this, students need a belief in themselves to be able to complete their tasks with self-efficacy. This study aims to determine the correlation of self-efficacy to stress and anxiety levels in students who are completing the final project of the Medical Education Study Program, University of Lampung. The design of this study used an observational analytic method with a cross sectional approach. Respondents consisted of 180 students using a total sampling technique. This study uses primary data in the form of a questionnaire. The analysis used is Kruskal-Wallis. There were 56 students (68.3%) experiencing moderate stress and 36 students (43.9%) experiencing mild anxiety. The results showed that there was a significant correlation between self-efficacy and stress levels (p -value 0.043) and there was a correlation between self-efficacy and anxiety levels (p -value 0.039).

Keywords: Anxiety, Self-Efficacy, Stress, Students, Thesis

Korespondensi : Eka Yuliana Martogi Simalango, Alamat Alysha Home Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, HP 081316333658, Email ekay30412@gmail.com

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah suatu lembaga pendidikan yang menuntut peserta didiknya untuk mandiri. Mandiri pada berbagai aspek kegiatan belajar terutama dalam mengatur aktivitas dengan penuh tanggung jawab. Mahasiswa menghadapi berbagai macam

tantangan dalam pandemi COVID- 19. Perguruan tinggi memutuskan untuk mengubah metode pembelajaran secara daring yang berdampak negatif bagi psikologis mahasiswa. Mahasiswa mengalami stres disebabkan oleh ketidakpastian dan gangguan dalam proses belajarnya, maka dari

itu mahasiswa harus menghentikan atau menunda penelitian.¹

Mahasiswa tingkat akhir merupakan komponen yang juga terdampak COVID-19. Mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademis. Penulisan skripsi menuntut mahasiswa untuk berpikir lebih keras dalam menentukan judul, mencari referensi, merancang penelitian dan dalam proses penelitian. Pandemi COVID-19 menyebabkan mahasiswa menghadapi banyak kesulitan dalam pengerjaan skripsi, diantaranya adalah susahnya konsultasi, hambatan dalam penelitian, koneksi yang terkadang menghambat, dan perubahan dalam metode penelitian. Banyaknya tekanan yang dirasakan mahasiswa selama pengerjaan skripsi di tengah pandemi COVID-19 dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah keadaan takut berlebihan sebagai akibat dari adanya konflik pada kehidupan seseorang atau biasanya muncul saat seseorang dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan situasi yang terjadi dalam hidupnya.^{2,3}

Sebagian besar mahasiswa menghadapi kecemasan dalam menyusun proposal skripsi pada kategori sedang yaitu sebanyak 41,1%. Penyebab cemas adalah terkait proses bimbingan, ketidakpercayaan diri, khawatir akan penelitian yang sulit, dan tuntutan dari orang tua. Hal ini akan berakibat pada tertundanya bimbingan dan pengerjaan skripsi serta mundurnya target kelulusan. Penelitian juga dilakukan oleh Duarsa *et al.* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan hasil sebanyak 23,5% memiliki kecemasan normal, 71,0% memiliki kecemasan ringan-sedang, dan 5,5% memiliki kecemasan berat.^{4,5,6}

Stres menyebabkan seseorang menjadi disfungsi di dalam aktivitasnya sebagai respon keseimbangan antara beban kerja dan kemampuan untuk menyelesaikan aktivitas. Saat beban stres melebihi ambang stres individu maka akan berpengaruh negatif dan menimbulkan munculnya perasaan depresi,

marah, cemas, khawatir, frustrasi, dan tidak percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati yang melakukan penelitian tentang gambaran stres pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang, bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki usia 22 tahun lebih dominan mengalami stres dengan jumlah 48 mahasiswa. Berikut adalah hasil yang mengalami tingkat stres ringan sebanyak 14 mahasiswa, stres sedang 30 mahasiswa, dan stres berat 4 mahasiswa.^{7,8}

Salah satu cara untuk menyeimbangkan antara beban yang berat dan hasil yang maksimal adalah dengan memupuk rasa percaya pada kemampuan diri, sehingga akan muncul motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Efikasi diri dalam konteks ini adalah keyakinan mahasiswa tentang kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas. Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berpikir, memotivasi diri sendiri dan juga bertindak laku. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dan Rustika pada tahun 2015 menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan dokter Universitas Udayana tahun pertama memiliki *self-efficacy* yang tinggi sehingga sangat membantu mahasiswa dalam penyesuaian pembelajaran pada sekolah menengah ke perguruan tinggi.^{9,10}

Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran dan observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah individu aktif Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung angkatan 2018 dengan sampel populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 180 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat stres dan tingkat ansietas dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer (karakteristik responden, tingkat stres, tingkat ansietas, dan tingkat efikasi diri) yang diambil melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen (efikasi diri) maupun variabel independent (ansietas dan stres). Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dilakukan Analisa bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-square*, jika uji *Chi-square* tidak memenuhi syarat, maka dilakukan uji alternatif yaitu Kruskal-Wallis.

Hasil

Data dari distribusi frekuensi tingkat efikasi diri pada 82 responden dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil analisis didapatkan 78 orang memiliki tingkat efikasi diri tinggi (95,1%) dan 4 orang memiliki tingkat efikasi diri rendah (4,9%). Untuk distribusi frekuensi tingkat stres dapat dilihat pada tabel 2. Frekuensi tingkat stres mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir terdistribusi menjadi ringan sebanyak 19 orang (23,2%), sedang sebanyak 56 orang (68,3%), dan berat sebanyak 7 orang (8,5%). Kemudian untuk distribusi frekuensi tingkat ansietas dapat dilihat pada tabel 3. Distribusi

frekuensi tingkat ansietas ringan sebanyak 36 orang (43,9%), sedang 32 orang (39,0%), dan berat sebanyak 14 orang (17,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Tingkat Efikasi Diri	Frekuensi	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	78	95,1
2.	Rendah	4	4,9
Jumlah		82	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

No.	Tingkat Stres	Frekuensi	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Normal	-	-
2.	Ringan	19	23,2
3.	Sedang	56	68,3
4.	Berat	7	8,5
5.	Sangat Berat	-	-
Jumlah		82	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas

No.	Tingkat Ansietas	Frekuensi	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Normal	-	-
2.	Ringan	36	43,9
3.	Sedang	32	39,0
4.	Berat	14	17,1
5.	Sangat Berat	-	-
Jumlah		82	100

Tabel 4. Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Stres

Tingkat Efikasi Diri	Tingkat Stres						P-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	16	20,5	55	70,5	7	9,0	0,043
Rendah	3	75,0	1	25,0	-	-	
Total	19	23,2	56	68,3	7	8,5	

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan efikasi diri dengan tingkat stres dan ansietas. Data hasil hubungan efikasi diri dengan tingkat stres dapat dilihat pada tabel 4. Hasil statistik dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,043 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat stres..

Tabel 5. Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas

Tingkat Efikasi Diri	Tingkat Ansietas						P-value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	36	46,2	28	35,9	14	17,9	0,039
Rendah	0	0,0	4	100,0	-	-	
Total	36	43,9	32	39,0	14	17,1	

Analisis dari hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas dapat dilihat pada tabel 5. Hasil statistik hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,039, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas.

Pembahasan

Hasil analisis univariat mengenai gambaran tingkat efikasi diri didapatkan 78 orang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi (95,1%) dan tingkat efikasi diri yang rendah sebanyak 4 orang (4,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanger *et al.* (2022) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi didapatkan 38 mahasiswa (86,4%) dari total 44 mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa setiap masalah jika terus berusaha pasti akan mendapatkan solusinya dengan harus mengetahui cara bertingkah laku dan siap menangani resiko apapun yang akan dihadapi.¹¹

Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan

tugas akhir, mahasiswa akan mampu mengatur hal yang efektif dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya. Kemudian efikasi diri juga memengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Ketika mahasiswa mempercayai bahwa dirinya mampu menyelesaikan suatu tugas secara lancar, mahasiswa akan menjadi lebih baik dalam beraktivitas, bekerja, dan bersungguh-sungguh.¹²

Mengenai distribusi frekuensi tingkat stres mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir didapatkan hasil sebanyak 19 orang (23,2%) mengalami stres ringan, 56 orang (68,3%) mengalami stres sedang, dan 7 orang (8,5%) mengalami stres berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantra (2019) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

didapatkan sebanyak 116 mahasiswa (78,4%) mengalami stres sedang. Stres dimulai dari ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dipunya. Stresor atau sumber stres ini bisa berasal dari diri sendiri (internal) atau justru dari luar diri (eksternal). Penyusunan skripsi merupakan tekanan psikis. Hal ini dikarenakan adanya tekanan yang diciptakan ketika persiapan menghadapi skripsi yang akan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental seseorang serta hasil yang didapat.^{13,14}

Kemudian berdasarkan distribusi frekuensi tingkat ansietas mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir didapatkan hasil sebanyak 36 orang (43,9%) mengalami ansietas ringan, 32 orang (39,0%) mengalami ansietas sedang, dan 14 orang (17,1%) mengalami ansietas berat. Pada domain pertanyaan yang paling menunjukkan ansietas berat dan sangat berat lebih yaitu mengalami gemeteran pada tangan, khawatir terhadap situasi yang membuat panik dan melakukan hal yang bodoh, merasakan kerja jantung, dan merasa takut tanpa alasan yang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diferiansyah *et al.* (2016) dikatakan bahwa individu yang mengalami gangguan kecemasan dapat memperlihatkan perilaku yang tidak lazim seperti panik tanpa alasan, takut yang tidak beralasan terhadap objek atau kondisi kehidupan, melakukan tindakan berulang-ulang tanpa dapat dikendalikan, atau rasa khawatir yang tidak dapat dijelaskan atau berlebihan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Livana *et al.* (2018) menunjukkan mahasiswa dalam menyusun skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal didapatkan sebanyak 35 orang (51,5%) mengalami ansietas berat, kemudian 19 orang (27,9%) mengalami ansietas sedang, serta 14 orang (20,6%) mengalami ansietas ringan. Ansietas berat merupakan suatu kondisi dimana individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci

Uji analisis bivariat terhadap variabel efikasi diri dengan tingkat ansietas pada

dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Masalah yang sering ditemukan pada mahasiswa dalam menyusun skripsi diantaranya kesulitan mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian dan mahasiswa tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Kendala atau permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi akan menyebabkan ansietas yang nantinya mahasiswa menjadi hilang motivasi dan menunda dalam menyelesaikan skripsi.^{16,17}

Hasil analisis bivariat hubungan efikasi diri dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung menunjukkan *p-value* sebesar 0,043 yang berarti kedua variabel ini memiliki hubungan yang bermakna. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita *et al.* (2022) mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadema menunjukkan hasil *p-value* = 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan tingkat stres.

Adanya permasalahan terkait pandemi menimbulkan adanya keresahan dan kegelisahan pada mahasiswa yang harus menyesuaikan diri dan harus tetap menjalankan kewajibannya untuk lulus dari perguruan tinggi. Seperti diketahui adanya pandemi ini menimbulkan peningkatan stres dan kecemasan pada mahasiswa. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi akan menjadikan mahasiswa menjadi optimis dapat segera menyelesaikan skripsinya. Adanya keyakinan yang kuat pada kemampuannya juga bisa menurunkan tingkat stres karena ia yakin mampu dapat menyelesaikan tantangan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan skripsi. mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter

Universitas Lampung menghasilkan *p-value* sebesar 0,039 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Florencea & Hapsari (2019) menunjukkan hasil adanya hubungan bermakna antara *self-efficacy* dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir pada mahasiswa UKWMS diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000.

Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri misalnya malu, malas, dan kurangnya memahami metodologi penelitian. Sedangkan faktor eksternal meliputi prosedural pengajuan proposal, proses bimbingan, dan tekanan lingkungan. Kecemasan mengerjakan tugas akhir muncul ketika mahasiswa mendapat kesulitan yang hampir tidak biasa. Kesulitan-kesulitan tersebut akan mampu diatasi jika mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan yang muncul maka mahasiswa tersebut semakin tidak cemas dalam mengerjakan skripsi.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap tingkat stres dan ansietas mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung, tingkat stres yang dialami mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir yaitu dalam kategori sedang sebesar 68,3%, tingkat ansietas yang dialami mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir yaitu dalam kategori ringan sebesar 43,9%, terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung, dan terdapat hubungan

antara efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

1. Zhai Y, Du X. Addressing collegiate mental health amid covid-19 pandemic. *Psychiatry Research*. 2020;288:(1):1-2.
2. Rismen S. Analisis kesulitan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di prodi pendidikan matematika STKIP PGRI. *Lemma*. 2015; 1(2):57–62.
3. Rau MJ, Rahman A, Randalembah GR. Faktor risiko kejadian gangguan ansietas di rumah sakit umum daerah ampang kota kabupaten tojo una-una tahun 2016. *Jurnal Preventif*. 2017;8(1):34-8.
4. Kristianto PH, Pm S, Setyorini. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi. *Jurnal Satya Widya*. 2014;30(1):43–8.
5. Listanto V, Demak IPK. Kecemasan pada mahasiswa angkatan 2010 yang mengerjakan tugas akhir Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Untad tahun 2010. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 2015;2(1):40-9.
6. Duarsa HAP, Oktafany, Angraini DI. Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2018. *Medula*. 2020;10(2):222-8.
7. Azizah LN. Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri terhadap stres akademik pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2015. Malang: UIN Malang; 2016.
8. Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*. 2017;5(1):40-7.

9. Rustika IM. Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. 2016;20(1-2):18-25.
10. Sasmita IAGHD, Rustika IM. Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, *Jurnal Psikologi Udayana*. 2015;2(2):280-9.
11. Sanger M, Bidjuni H, Buanasari A. Hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado pada amsa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. 2022;10(1):99-109.
12. Fikriyani N, Lestari SMP, Fitriani D, Utari EM. Hubungan efikasi diri dan kecemasan dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*. 2020;2(2):224-31.
13. Tantra MA, Irawaty E. Hubungan antara tingkat stres dengan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014. *Tarumanagara Medical Journal*. 2019;1(2):367-72.
14. Aryawan PKD, Diniari NKS. Gambaran stresor dan koping stres dalam proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2016. *Jurnal Medika Udayana*. 2020;9(9):87-92.
15. Diferiansyah O, Septa T, Lisiswanti R. Gangguan Cemas Menyeluruh. *J Medula Unila*. 2016;5(2):63-8.
16. Livana PH, Susanti Y, Arisanti D. Tingkat ansietas mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*. 2018;6(2):113-8.
17. Stuart GW. *Principles & practice of psychiatric nursing edisi 9*. Philadelphia: Elsevier Mosby; 2013.